

# Analisis Pemahaman Literasi Digital Siswa Terhadap UU ITE Dan Norma Agama Pada MAN Kepulauan Selayar

<sup>1</sup> Abdul Ma'arief Al Imran, <sup>2</sup> Muhammad Ihsan Maro, <sup>3</sup> Mursyid Ardiansyah, <sup>4</sup>MSalim, <sup>5</sup>Sulistiawati  
Rahayu Ahmad

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar, Indonesia

[abd.maarief@gmail.com](mailto:abd.maarief@gmail.com); [muhammadihsanmaro73@gmail.com](mailto:muhammadihsanmaro73@gmail.com); [27mrd.ard@gmail.com](mailto:27mrd.ard@gmail.com);

[msalim161108@gmail.com](mailto:msalim161108@gmail.com); [sulistiawatihmad@gmail.com](mailto:sulistiawatihmad@gmail.com) ;

## Article Info

### Article history:

Received, 2024-12-31

Revised, 2025-01-07

Accepted, 2025-01-18

### Kata Kunci:

Literasi Digital

Undang-Undang ITE

Norma Agama

Sikap Siswa

Teknologi Digital

## ABSTRAK

Penelitian berfokus pada tingkat pemahaman siswa MAN Kepulauan Selayar terhadap Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) serta bagaimana norma-norma agama memengaruhi sikap mereka dalam menggunakan teknologi digital. Kepulauan Selayar, dengan karakteristik sosial, budaya, dan agama yang khas, memberikan konteks yang relevan untuk mengeksplorasi literasi digital di daerah dengan tantangan pendidikan yang unik. Dengan menggunakan metode deskriptif, tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap UU ITE, sementara angket skala Likert digunakan untuk menilai pengaruh norma agama terhadap sikap mereka. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai literasi digital siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa terhadap UU ITE adalah 74, yang tergolong kategori Tinggi. Analisis perbandingan mengungkapkan bahwa siswa kelas XII memiliki skor tertinggi sebesar 80,77 (kategori Tinggi), diikuti oleh kelas XI dengan skor 74,83 (kategori Tinggi), dan kelas X dengan skor 66,4 (kategori Sedang). Selain itu, rata-rata persentase jawaban siswa dalam angket menunjukkan nilai 79,42%, yang tergolong Berpengaruh dalam mencerminkan pengaruh norma agama terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman siswa terhadap UU ITE relatif baik, terdapat perbedaan tingkat pemahaman antarangkatan. Selain itu, norma agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa dalam penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab.

## ABSTRACT

The research focused on MAN Kepulauan Selayar students' level of understanding of the Electronic Information and Transaction Law (UU ITE) and how religious norms influence their attitudes to using digital technology. Selayar Islands, with its distinctive social, cultural, and spiritual characteristics, provides a relevant context for exploring digital literacy in an area with unique educational challenges. Using descriptive methods, a multiple choice test was used to measure students' understanding of the ITE Law. In contrast, a Likert scale questionnaire was used to assess the influence of religious norms on their attitudes. The data obtained were analyzed quantitatively to provide a comprehensive picture of students' digital literacy. The results showed that the average score of students' understanding of the ITE Law was 74, which was classified as a High category. Ranking analysis revealed that class XII students had the highest score of 80.77 (High category), followed by class XI with a score of 74.83 (High category), and class X with a score of 66.4 (Medium category). In addition, the average percentage of students' answers in the questionnaire shows a value of 79.42%, which is classified as Influential in reflecting the influence of religious norms on students' attitudes toward using digital technology. This finding shows that although students' level of understanding of the ITE Law is relatively good, there are differences in the level of understanding between grades. In addition, religious norms have a significant influence on students' attitudes toward the responsible use of digital technology.

### Keywords:

Digital Literacy

ITE Law

Religious Norms

Student Attitudes

Digital Technology

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license.



**Penulis Korespondensi:**

Abdul Ma'arief Al Imran,

Program Studi Ilmu Komputer

Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar,

Email: [abd.maarief@gmail.com](mailto:abd.maarief@gmail.com)**1. PENDAHULUAN**

Di era internet saat ini, terjadi peningkatan konten yang mengandung berita palsu, ujaran kebencian, radikalisme, bahkan penipuan. Untuk menanggulangi keberadaan konten negatif ini dalam ekosistem digital, penting untuk membangun kesadaran individu. [1] Literasi digital menjadi kunci dalam mengolah informasi, memahami pesan, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. [2][3] Hal ini melibatkan kemampuan dalam menciptakan, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sesuai etika serta memahami kapan dan bagaimana menggunakan teknologi secara efektif untuk mencapai tujuan.

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas digital, termasuk penggunaan internet yang bertanggung jawab dan beretika. UU ITE menjadi landasan hukum dalam pengaturan aktivitas online, namun pemahaman terhadap UU ini mungkin beragam di kalangan siswa. [4] [5] Terutama di daerah yang mungkin memiliki karakteristik sosial, budaya, dan agama yang khas seperti Kepulauan Selayar, pemahaman literasi digital siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini. Selain itu, agama juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk dalam penggunaan teknologi. Masa remaja adalah fase kehidupan yang sering diwarnai oleh gejolak emosi dan tekanan psikologis, sehingga remaja cenderung rentan melakukan perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. [6] [7] Salah satu tugas perkembangan remaja adalah beradaptasi dengan pengaruh lingkungan sosial, termasuk pengaruh teman sebaya yang semakin dominan dalam pembentukan kelompok. Setiap kelompok biasanya memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh para anggotanya. Tindakan vandalisme sering kali dilakukan oleh anggota kelompok sebagai bentuk identitas kelompok tersebut. [3] [8] [9] Di tengah pluralitas agama di Indonesia, [10] penting untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman agama siswa di MAN Kepulauan Selayar berkontribusi terhadap pemahaman mereka akan literasi digital. Apakah nilai-nilai agama mereka sejalan atau bertentangan dengan aturan yang diatur dalam UU ITE menjadi pertanyaan yang perlu dijawab.

Tingkat pemahaman siswa MAN Kepulauan Selayar terhadap konsep literasi digital, termasuk bagaimana memahami substansi dan implikasi UU ITE dalam aktivitas digital sehari-hari. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana norma-norma agama yang dianut siswa memengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan teknologi, serta apakah nilai-nilai agama tersebut selaras dengan etika digital yang diatur dalam UU ITE. Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya, juga menjadi faktor signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku digital siswa. [11] Di sisi lain, peran pendidik dalam membentuk pemahaman siswa mengenai literasi digital dan hubungan antara UU ITE dengan norma agama patut dikaji untuk mengidentifikasi upaya yang telah dilakukan serta tantangan yang dihadapi. Faktor sosial, budaya, dan agama di Kepulauan Selayar memberikan konteks unik yang dapat memengaruhi kesadaran siswa terhadap literasi digital, termasuk bagaimana mereka menanggapi konten negatif di dunia maya. [12] Dengan demikian, penelitian ini juga berupaya untuk memahami tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam menerapkan literasi digital yang sesuai dengan UU ITE dan norma agama, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan pendidikan tentang penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab dan beretika.

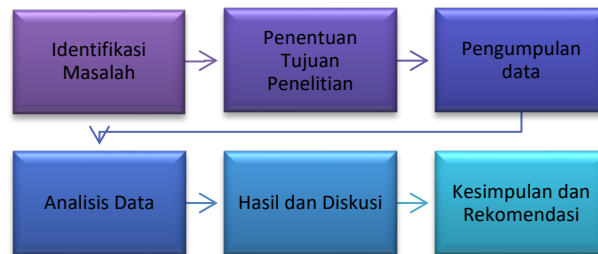
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap UU ITE dan bagaimana norma-norma agama mempengaruhi sikap mereka dalam konteks penggunaan teknologi digital. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara hukum dan norma agama dalam konteks literasi digital. [13] fokus utama penelitian adalah pada literasi digital, yang erat kaitannya dengan pengelolaan dan pemanfaatan informasi melalui teknologi digital. Memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap interaksi siswa dengan teknologi dan informasi, termasuk pemahaman mereka terhadap UU ITE dan norma agama. Melalui metode ini, data dapat dikumpulkan secara efisien menggunakan alat digital, dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif, dan diolah untuk mengidentifikasi pola perilaku digital siswa. Selain itu, pendekatan ini mendukung evaluasi terhadap bagaimana literasi digital dapat dikembangkan melalui sistem edukasi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa di Kepulauan Selayar. Dengan kemampuan untuk mengintegrasikan analisis teknis dan non-teknis, metode ini memberikan hasil yang akurat dan aplikatif untuk mendukung pendidikan yang bertanggung jawab serta beretika di dunia digital. Diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan pendidikan tentang penggunaan internet yang bertanggung jawab dan beretika di MAN Kepulauan Selayar.

**2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, [14] yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan sesuatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para

peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. [15] Model penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif: Mengukur tingkat pemahaman siswa melalui kuesioner berbasis skala Likert. Kualitatif: Mendalami aspek normatif dan budaya melalui wawancara dengan siswa, guru, dan tokoh agama di MAN Kepulauan Selayar.

Berikut adalah gambar Alur penelitian yang dilakukan:



Gambar 1. Alur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, [12] yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena sesuai dengan apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan khusus. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan:

1. Tingkat pemahaman siswa terhadap literasi digital.
2. Pemahaman siswa terhadap UU ITE.
3. Pengaruh norma agama terhadap sikap dan perilaku digital siswa.

Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal ke pihak sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah siswa dan konsultasi dengan kepala sekolah mengenai penelitian yang akan dilakukan.
2. Menyusun instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes (termasuk kisi-kisi soal dan pedoman penskoran) dan angket. [16]
3. Menentukan sampel penelitian.
4. Melakukan tes dan membagikan angket secara langsung kepada peserta didik.
5. Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.
6. Menyusun hasil penelitian dan menarik Kesimpulan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Kepulauan Selayar yang berjumlah 439 siswa, sedangkan sampel terdiri dari 90 siswa yang mencakup 30 siswa kelas X, 30 siswa kelas XI, dan 30 siswa kelas XII.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes.  
Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan tes dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap UU ITE. Dalam hal ini tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda.
2. Angket  
Penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui pengaruh norma agama terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital. [5]

Instrumen Penelitian

1. Tes  
Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah pilihan ganda yang terdiri 10 item pertanyaan. Berikut merupakan indikator yang terdapat pada soal tes pemahaman siswa terhadap UU ITE:

Tabel 1. Indikator Instrumen Tes

No	Indikator	No. Soal
1	Pengertian UU ITE	1
2	Pasal-pasal yang Ada di Dalam UU ITE	2 - 4
3	Perbuatan yang Dilarang dalam UU ITE	5 - 8
4	Manfaat dan Pelaksanaan UU ITE	9 - 10

2. Angket

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh norma agama terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital adalah dengan menggunakan angket/kuesioner. Instrumen angket yang digunakan berisi tentang beberapa pernyataan yang berkaitan dengan norma-norma agama yang mempengaruhi sikap siswa dalam penggunaan teknologi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari lima poin untuk mendapatkan data yang bersifat ordinal. Skala tersebut meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). [17] Berikut ini merupakan indikator yang terdapat pada instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 2. Indikator Instrumen Angket

No	Indikator	No. Pertanyaan
1	Disiplin Syariah	1 - 2
2	Ketaatan Akidah	3 - 4
3	Lingkungan Sosial Religius	5 - 7
4	Wawasan Akidah	8 - 10

Teknik Analisis Data

Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap UU ITE

Untuk mendapatkan data akhir berupa tingkat pemahaman siswa terhadap UU ITE, hasil tes diolah dengan mengacu pada kriteria pedoman penskoran tes pemahaman siswa terhadap UU ITE. Selanjutnya, persentase tingkat siswa terhadap UU ITE dicari dengan menggunakan rumus persentase yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, baik secara keseluruhan maupun pada masing-masing indikator pemahaman terhadap UU ITE. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \tag{1}$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase yang dicari.

R = Skor mentah yang diperoleh Peserta didik.

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

Nilai yang telah diolah kemudian akan dibandingkan dengan tabel 2 berikut untuk mendapatkan kriteria tingkat pemahaman siswa terhadap UU ITE.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$81,25 < x \leq 100$
Tinggi	$71,5 < x \leq 81,25$
Sedang	$62,5 < x \leq 71,5$
Rendah	$43,75 < x \leq 62,5$
Sangat Rendah	$0 < x \leq 43,75$

Pengaruh Norma-Norma Agama Terhadap Sikap Siswa dalam Menggunakan Teknologi Digital

Untuk mendapatkan data akhir berupa pengaruh norma-norma agama terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital, hasil angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* sehingga dapat disimpulkan secara deskriptif mengenai pengaruh norma-norma agama terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital. Jawaban setiap item pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala *likert* yang mempunyai gradasi sangat positif sampai gradasi sangat negatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\% \tag{2}$$

Keterangan:

$\sum x$  = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal

Nilai yang telah diolah kemudian akan dibandingkan dengan tabel 3 berikut untuk mendapatkan data akhir berupa pengaruh norma-norma agama terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital:

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Hasil Angket

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
90-100	Sangat Berpengaruh
75-89	Berpengaruh
65-74	Cukup Berpengaruh
55-64	Kurang Berpengaruh
0-54	Sangat Kurang Berpengaruh

### 3. HASIL DAN ANALISIS

#### Hasil Penelitian

##### 1. Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap UU ITE

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap UU ITE, siswa diberikan tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Soal yang terdapat pada tes meliputi 4 indikator yang terdapat pada tabel 3 sebagai acuan pemahaman siswa terhadap UU ITE. Berikut merupakan hasil tes tingkat pemahaman siswa terhadap UU ITE:

Tabel 5 Hasil Tes Pemahaman Siswa Terhadap UU ITE

No.	Kelas	Jumlah Sampel	Skor yang Diperoleh
1	XII	30	80,77
2	XI	30	74,83
3	X	30	66,4
<b>Total</b>			<b>222</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>74</b>

Hasil tes diatas kemudian dibandingkan dengan tabel 5 untuk mendapatkan data akhir berupa tingkat pemahaman siswa terhadap UU ITE sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap UU ITE

No.	Kelas	Skor yang Diperoleh	Kriteria
1	XII	80,77	Tinggi
2	XI	74,83	Tinggi
3	X	66,4	Sedang
<b>Total</b>		<b>222</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>74</b>	<b>Tinggi</b>

Data diatas menunjukkan bahwa tingkatan pemahaman terhadap UU ITE siswa kelas XII tergolong **Tinggi**, siswa kelas XI tergolong **Tinggi**, dan siswa kelas X tergolong **Sedang**. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman siswa MAN Kepulauan selayar terhadap UU ITE tergolong **Tinggi**.

##### 2. Pengaruh Norma-Norma Agama Terhadap Sikap Siswa dalam Menggunakan Teknologi Digital

Untuk mengetahui pengaruh norma-norma agama terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital, siswa diberi angket yang terdiri dari 10 item pernyataan berdasarkan indikator pada tabel 2. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* sehingga dapat disimpulkan secara deskriptif mengenai pengaruh norma-norma agama terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital. Berikut merupakan hasil angket pengaruh norma-norma agama terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital:

Tabel 7 Hasil Angket Siswa

No.	Butir Pernyataan										Total	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	5	3	5	3	5	5	4	3	39	78
2	3	4	4	5	5	4	4	5	5	3	42	84
3	4	3	3	4	5	5	5	3	5	3	40	80
4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	3	35	70
5	3	5	3	5	5	3	5	4	5	3	41	82

6	4	4	3	4	5	5	5	5	5	3	43	86
7	4	5	4	4	4	5	3	5	3	4	41	82
8	5	3	3	5	3	5	4	4	5	3	40	80
9	5	3	4	5	3	3	3	3	3	5	37	74
10	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	39	78
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
89	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36	72
90	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	42	84
<b>Jumlah</b>											<b>3574</b>	<b>7148</b>
<b>Rata-Rata</b>											<b>79,42%</b>	

Berdasarkan data diatas, menunjukkan rata-rata jawaban siswa dengan persentase nilai **79,42%**. Jika dibandingkan dengan tingkat pencapaian hasil angket pada tabel 4, pengaruh norma-norma agama terhadap sikap siswa MAN Kepulauan selayar dalam menggunakan teknologi digital tergolong **Berpengaruh**.

#### Pembahasan

##### Hasil Analisis Penelitian

##### 1. Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap UU ITE

Penelitian ini tidak hanya memberikan hasil berupa skor rata-rata tes pemahaman siswa terhadap UU ITE, tetapi juga melakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman tersebut dengan faktor-faktor lainnya, seperti tingkat kelas dan eksposur terhadap literasi digital. Misalnya, skor rata-rata sebesar 74 yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa siswa secara umum memahami aturan dan konsekuensi hukum yang diatur dalam UU ITE. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi apakah ada gap pemahaman antara siswa di kelas yang berbeda atau apakah terdapat faktor tertentu yang memengaruhi hasil tersebut. Hasil ini dapat digunakan untuk merancang program pembelajaran atau pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan tiap tingkat kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman siswa terhadap UU ITE tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 74. Skor ini mencerminkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang dasar-dasar UU ITE, seperti aturan terkait pelanggaran dunia maya, etika komunikasi digital, dan sanksi hukum yang berlaku. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami mengapa kelas XII memiliki pemahaman yang lebih tinggi (80,77) dibandingkan kelas XI (74,83) dan X (66,4). Faktor usia, pengalaman belajar, atau paparan terhadap teknologi mungkin memengaruhi hasil ini. Data ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas materi literasi digital yang telah diajarkan di sekolah serta mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan, terutama pada kelas yang menunjukkan pemahaman sedang, seperti kelas X.

##### 2. Pengaruh Norma-Norma Agama Terhadap Sikap Siswa dalam Menggunakan Teknologi Digital

Hasil angket yang menunjukkan rata-rata persentase jawaban siswa sebesar 79,42% dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi aspek-aspek norma agama yang paling berpengaruh terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital. Sebagai contoh, indikator-indikator tertentu yang memiliki skor tertinggi dapat mencerminkan nilai-nilai agama yang secara langsung membentuk perilaku siswa, seperti etika dalam berkomunikasi online atau pemanfaatan teknologi untuk tujuan positif. Analisis juga mencakup korelasi antara tingkat pemahaman agama siswa dengan sikap mereka dalam mematuhi UU ITE, untuk mengetahui sejauh mana norma agama mendukung atau menghambat penerapan literasi digital yang bertanggung jawab.

Rata-rata persentase hasil angket sebesar 79,42% menunjukkan bahwa norma-norma agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital. Indikator tertentu, seperti penggunaan teknologi untuk tujuan positif, etika komunikasi, dan kesadaran akan dampak negatif teknologi, mencatat skor tertinggi. Namun, analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah pengaruh ini bersifat konsisten di semua tingkatan kelas dan konteks budaya lokal di Kepulauan Selayar. Data ini akan digunakan untuk merancang program edukasi berbasis nilai agama yang mengintegrasikan norma-norma etis ke dalam literasi digital, sehingga dapat memperkuat sikap siswa dalam menghadapi tantangan dunia digital yang kompleks.

##### Analisis dan Implikasi

Data yang telah dikumpulkan dari tes dan angket tidak hanya dihentikan pada penyajian skor dan rata-rata. Data ini kemudian dibandingkan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau kesenjangan antara pemahaman UU ITE dan pengaruh norma agama. Selain itu, hasil ini dianalisis dalam konteks budaya dan karakteristik

sosial siswa di Kepulauan Selayar, yang dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana lingkungan lokal memengaruhi sikap mereka terhadap teknologi digital.

Hasil analisis ini memberikan landasan untuk menyusun rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan agama, sehingga siswa dapat lebih memahami implikasi hukum UU ITE dan memanfaatkan teknologi digital secara etis dan bertanggung jawab. Penekanan pada analisis hubungan dan implikasi akan memperkuat penelitian ini, sehingga tidak hanya berhenti pada pengumpulan data mentah tetapi juga memberikan wawasan praktis dan teoritis yang lebih bermanfaat.

#### Tujuan Penggunaan Data

1. Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian akan digunakan untuk menyusun materi pembelajaran literasi digital yang lebih terarah, khususnya yang mencakup aspek hukum (UU ITE) dan norma agama, sehingga siswa memiliki panduan yang jelas dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.
2. Strategi Intervensi Pendidikan: Data tentang tingkat pemahaman UU ITE dan pengaruh norma agama akan membantu dalam merancang program intervensi, seperti pelatihan literasi digital berbasis agama, yang dapat diterapkan di MAN Kepulauan Selayar dan sekolah lainnya dengan kondisi serupa.
3. Kebijakan Sekolah: Penelitian ini juga memberikan dasar bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung penguatan etika digital di kalangan siswa, misalnya melalui pengaturan penggunaan perangkat digital atau program pengayaan berbasis agama.
4. Wawasan untuk Penelitian Selanjutnya: Data ini dapat menjadi pijakan untuk studi lebih lanjut mengenai hubungan antara literasi digital, nilai-nilai agama, dan efektivitas penerapan UU ITE di kalangan remaja, khususnya di wilayah dengan karakteristik sosial-budaya tertentu.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa MAN Kepulauan Selayar terhadap UU ITE secara keseluruhan berada pada kategori **Tinggi**, dengan skor rata-rata 74, di mana kelas XII memiliki pemahaman terbaik (80,77), diikuti kelas XI (74,83), dan kelas X (66,4) yang tergolong **Sedang**. Selain itu, norma-norma agama memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital, dengan rata-rata persentase hasil angket mencapai 79,42%, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai agama berperan penting dalam membentuk perilaku etis siswa. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi literasi digital dengan pendidikan berbasis nilai agama untuk memperkuat pemahaman dan sikap siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Data ini memberikan landasan untuk pengembangan kurikulum literasi digital yang holistik, program edukasi berbasis kelas, dan strategi pemberdayaan etika digital, serta menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pemahaman dan sikap siswa terhadap penggunaan teknologi di era digital.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MAN Kepulauan Selayar atas segala dukungan dan kerja sama yang diberikan, terutama kepada para siswa yang berperan sebagai responden dalam penelitian ini. Penghargaan juga ditujukan kepada semua pihak yang telah menyediakan instrumen penelitian yang membantu kelancaran proses ini. Selain itu, penulis memberikan apresiasi tinggi kepada Editor dan Tim JSAI atas arahan, saran, dan dukungan dalam proses penyuntingan hingga artikel ini dapat diterbitkan.

#### REFERENSI

- [1] H. Setyawan, "Penguatan Literasi Digital Guna Menjaga Stabilitas Keamanan Menjelang Pemilu Tahun 2024 dalam Rangka Ketahanan Nasional," *Kertas Karya Ilm. ...*, p. 100, 2023, [Online]. Available: [http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-11230000000047/swf/7386/PPRA\\_65-35\\_s.pdf](http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-11230000000047/swf/7386/PPRA_65-35_s.pdf)
- [2] Herry Syafrial, *Literasi Digital*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023.
- [3] E. Sholihatin, "Model Pencegahan Tutaran Penghinaan Dan Ujaran Kebencian Pada Pelajar Melalui Literasi Digital," *SASTRANESIA J. Progr. Stud. Pendidik. ...*, vol. 07, no. 1, 2019, doi: 10.32682/sastranesia.v7i1.1033.
- [4] N. F. Hasan, "Deteksi Cyberbullying pada Facebook Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor," *J. Smart Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–44, 2021, doi: 10.36728/jss.v1i1.1605.
- [5] L. Rosid, "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, vol. 1, p. 148, 2022, [Online]. Available: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62863%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62863/1/11180110000026\\_LUTHFIATUR ROSID %28.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62863%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62863/1/11180110000026_LUTHFIATUR%20ROSID%28.pdf)
- [6] D. Darimis, S. S. Ummah Ms, A. Salam, A. R. Nugraha, and N. S. Jamin, "Edukasi Literasi Digital

- Era Cybernetics dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak di Pinggiran Kota,” *J. Hum. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 372–379, 2023.
- [7] R. Scherer and F. Siddiq, “The relation between students’ socioeconomic status and ICT literacy: Findings from a meta-analysis,” *Comput. Educ.*, vol. 138, no. 0317, pp. 13–32, 2019, doi: 10.1016/j.compedu.2019.04.011.
- [8] I. Isabella, A. Iriyani, and D. Puji Lestari, “Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital,” *J. Pemerintah. dan Polit.*, vol. 8, no. 3, pp. 167–172, 2023, doi: 10.36982/jpg.v8i3.3236.
- [9] S. R. Ahmad, N. Insani, and M. Salim, “Analysis of Cyberbullying on Social Media Using A Comparison of Naïve Bayes, Random Forest, and SVM Algorithms,” *J. Teknol. Inf. dan Pendidik.*, vol. 17, no. 1, 2024, doi: 10.24036/jtip.v17i1.807.
- [10] L. Saikkonen and M. T. Kaarakainen, “Multivariate analysis of teachers’ digital information skills - The importance of available resources,” *Comput. Educ.*, vol. 168, no. March, p. 104206, 2021, doi: 10.1016/j.compedu.2021.104206.
- [11] N. P. Raharjo and B. Winarko, “Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks,” *J. Komunika J. Komunikasi, Media dan Inform.*, vol. 10, no. 1, p. 33, 2021, doi: 10.31504/komunika.v10i1.3795.
- [12] F. Alawiyah, A. Novitasari, and A. D. Kesumawardani, “Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam Masa Daring Mata Pelajaran IPA SMP di Bandar Lampung,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 1016–1024, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i2.3602.
- [13] G. Polizzi, “Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content,” *Comput. Educ.*, vol. 152, no. April 2019, 2020, doi: 10.1016/j.compedu.2020.103859.
- [14] P. D. Sugiyono, *Metode penelitian dan pengembangan*, Cet 4 tahu. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [15] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- [16] Fauzi and Murhamah, “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMANegeri 7 Kota Lhokseumawe The Effect of Digital Literacy on the Prevention of Hoax Information on Adolescents in SMANegeri 7 of Lhokseumawe City,” *J. Pekommas*, vol. 6, no. 2, pp. 77–84, 2021, doi: 10.30818/jpkm.2021.2060210.
- [17] Iswayuhdi, Lismawati, and Dkk, *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.